

## **VI. PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Gaya Kepemimpinan yang dilakukan Bupati Lampung Selatan dalam penyelesaian konflik desa Bali Nuraga dan Desa Agom sesuai yang dikemukakan oleh teori Stoner yaitu Gaya Kepemimpinan yang digunakan *Laissez Faire/Bebas*. Hal ini berdasarkan keterangan dari pihak Kesbangpol, pada saat konflik Bupati Lampung Selatan sedang tidak ada ditempat, Bupati hanya berkordinasi dengan aparatur pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan, dan berdasarkan hasil analisis dari dokumen – dokumen kesbangpol dan wawancara dikaitkan dengan Tipe – Tipe dan Karakteristik Kepemimpinan..
2. Peran dari Bupati Lampung Selatan dalam mediasi perdamaian sendiri sangat sedikit, karna pada saat rapat pertama pembahasan konflik dipimpin oleh Wakil Gubernur Lampung dengan beserta aparatur pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan dan tokoh adat dari suku Bali dan suku Lampung. Pertemuan permohonan maaf pihak suku Bali kepada Pihak suku Lampung juga hanya dihadiri Kepala Kesbangpol Lampung Selatan. Dalam perjanjian Perdamaian peran Bupati sangat sedikit, Dalam penyelesaian konflik untuk

membuat perjanjian perdamaian peran Gubernur Lampung yang sangat menonjol. Bupati Lampung Selatan hanya melanjutkan untuk mengawasi agar perjanjian perdamaian untuk tetap ditaati oleh warga dari 2 suku yang berkonflik.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pencapaian kinerjanya harus diberikan perhatian yang lebih dengan memfasilitasi masyarakat dari kedua belah pihak untuk dapat lebih berperan dalam menjalankan fungsinya. Setelah konflik ini terjadi seharusnya ada sebuah tindakan dari pemerintah daerah dalam memfasilitasi para korban korban dari konflik tersebut.

1. Bupati Lampung Selatan sebaiknya tidak menggunakan Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire/Bebas* dalam keadaan konflik, karna pada saat konflik mulai terjadi seharusnya Bupati Lampung Selatan langsung mengambil tindakan agar konflik yang terjadi di Lampung Selatan tidak semakin meluas dan memakan korban jiwa serta kerusakan yang parah
2. Gaya Kepemimpinan Bupati Lampung Selatan sendiri dalam proses memfasilitasi warga agar tidak terjadi lagi konflik antar desa di Desa Bali Nuraga dan Desa Agom sangatlah dibutuhkan. Selain peran warga desa yang sangat penting dalam proses perdamaian, Gaya Kepemimpinan dari Bupati

pun sangatlah penting dalam proses memfasilitasi agar tidak terjadi lagi konflik berikutnya.

3. Bupati Lampung Selatan seharusnya dapat memposisikan sebagai Kepala Daerah yang memiliki peran penuh atas apa yang terjadi di Daerah kekuasaannya.
4. Bupati Lampung Selatan harus melakukan dan mengawasi isi perjanjian perdamaian agar tetap di taati oleh warga suku Bali dan suku Lampung khususnya, dan seluruh suku yang ada di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi konflik di kemudian hari di Daerah Kabupaten Lampung Selatan.